

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentu terikat dengan lingkungan karena pada dasarnya lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekeliling manusia yang dapat memengaruhi perkembangan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan hidup berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan utama hidup manusia seperti kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut manusia banyak memanfaatkan lingkungan hidup, seperti menebang pohon untuk kebutuhan tempat tinggal, menangkap ikan untuk kebutuhan pangan, serta kegiatan lainnya yang manusia lakukan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai pemuas kebutuhan hidupnya.

Pemanfaatan lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan manusia dilakukan secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia, hal tersebut tentunya dapat mengancam kelangsungan makhluk hidup lainnya serta dapat menimbulkan kerusakan alam yang diakibatkan sikap eksploitatif yang berlebihan sehingga dapat membuat kualitas lingkungan hidup semakin lama semakin menurun. Tindakan eksploitatif lingkungan yang berlebihan dengan

tidak memperhatikan pengelolaan dan pelestarian alam tentunya dapat menimbulkan masalah lingkungan. Penebangan pohon di hutan secara liar membuat daerah resapan air berkurang sehingga menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor, penangkapan ikan yang berlebihan dapat merusak kehidupan di perairan, serta kurangnya kesadaran manusia dalam membuang sampah juga dapat menjadi salah satu penyebab datangnya bencana alam.

Lingkungan di sekitar manusia tentunya perlu dikelola dan dijaga kelestariannya. Pengelolaan lingkungan ini merupakan salah satu kewajiban manusia yang harus dipenuhi agar terciptanya keselarasan hidup serta untuk memajukan kesejahteraan umum sebagaimana bunyi yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan pemerintah telah mengatur masalah lingkungan hidup, peraturan pemerintah tersebut ialah salah satu upaya pemerintah dalam perlindungan lingkungan. Dijelaskan pada pasal 3 ayat 1 bahwa ada beberapa kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap lingkungan hidup, yaitu (1) bentuk lahan dan bentang alam yang mengalami perubahan, (2) eksploitasi sumber daya alam, (3) kegiatan-kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat menimbulkan pencemaran, pemborosan, dan kemerosotan sumber daya alam tersebut, (4) segala kegiatan yang hasilnya

sangat memengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial, (5) dan segala proses kegiatan yang hasilnya memberikan pengaruh terhadap pelestarian kawasan sumber daya alam dan cagar budaya.¹

Penurunan kualitas lingkungan hidup yang memprihatinkan tentunya disebabkan kurangnya kesadaran dalam memelihara lingkungan serta minimnya pemahaman peduli lingkungan. Penyebab utama dari penurunan kualitas lingkungan tersebut adalah limbah sampah, dikutip dari *World Bank Group*, dalam setiap harinya negara Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 175.000 ton yang 20% dari sampah tersebut akan berakhir di hiliran sungai dan sekeliling pantai.² Sampah yang terbawa hingga sungai dan laut inilah yang mengakibatkan adanya polusi laut yang dapat membahayakan binatang-binatang yang hidup di sana. Adanya penumpukan sampah di daratan pun tentu sama merugikannya dengan sampah yang tersebar di laut. Sampah yang terus menerus tertumpuk di daratan akan mencemari tanah dan dapat mengeluarkan zat berbahaya bagi tumbuhan sekitar. Wilayah dengan sampah yang menumpuk biasanya cenderung kotor, bau, dan gersang, dan tentunya menjadi sarang nyamuk serta sumber penyakit.

¹ Ali Syafrudin, *Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta Barat*, (Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Vol.1, No.2, 2016) (https://doi.org/10.22236/JPPP_Vol1No2)

² Silmi Nurul Utami dan Rigel Raimarda, *Penurunan Kualitas Lingkungan Akibat Sampah*, (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/26/151413969/penurunan-kualitas-lingkungan-akibat-sampah?page=all> diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 20.50)

Sebagai manusia tentunya kita harus lebih menghargai lingkungan sekitar, peduli dengan lingkungan dan tidak merusaknya melalui pembuangan sampah secara sembarangan. Pemahaman dan sikap peduli lingkungan untuk mencegah parahnya kerusakan lingkungan harus diatasi oleh setiap kalangan masyarakat, termasuk civitas akademik seperti siswa, guru/pendidik, serta seluruh pihak yang berada di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melakukan upaya penanaman budaya dan karakter peduli dan cinta lingkungan dengan mengimplementasikan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan berwawasan lingkungan merupakan satu dari beberapa usaha guna mengajarkan pengetahuan dan wawasan lingkungan bagi para pelajar di sekolah. Hal tersebut diasumsikan apabila pengetahuan dan wawasan mengenai lingkungan meningkat, maka kepedulian terhadap lingkungan pun akan mengalami peningkatan dan dapat mengurangi kerusakan lingkungan pada masa mendatang.³

Kementerian Lingkungan dan Perhutanan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor P.52 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yang pada Pasal 2 dijelaskan bahwa Gerakan PBLHS

³ Rizky Dewi Iswari dan Suyuq W. Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*, (Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol.15, No. 1, 2017), h. 35. (<https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>).

dilakukan guna menciptakan karakter masyarakat sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan untuk mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan hidup, serta sebagai salah satu usaha dalam memberikan dukungan ketahanan bencana warga sekolah.⁴

Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah dibentuk untuk memulai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui sekolah dan pendidikan. Karena pendidikan adalah satu dari beberapa variabel utama dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, semakin tinggi seseorang memiliki pengetahuan maka semakin tinggi pula rasa kepedulian terhadap masalah lingkungan. Pendidikan lingkungan merupakan satu upaya yang bertujuan guna membentuk kepribadian, perilaku, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup.

Salah satu kebijakan yang dirancang untuk menanggulangi degradasi kualitas lingkungan hidup melalui pendidikan yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).⁵ Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati oleh dua kementerian yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan dan

⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah, 2019.

⁵ Didit Haryadi, *Jurnal Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu*, (JIMP: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Juni 2021), h.25

pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pembangunan melalui dunia pendidikan.

Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan.⁶

Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada tahun 2006 disepakati kerja sama antara departemen pendidikan nasional dan kementerian lingkungan hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.

Adiwiyata merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang dicanangkan untuk mendorong terwujudnya wawasan dan kesadaran masyarakat sekolah untuk menjadi satu kepribadian yang berbudaya dan berkarakter peduli lingkungan dan senantiasa

⁶ Mirza Desfandi, *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*, (School Science Education Journal, Vol. 2 No. 1, 2017), h.31. (<https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>).

berupaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan mengimplementasikan program adiwiyata akan mewujudkan warga sekolah terutama peserta didik yang berkarakter peduli dan berbudaya lingkungan, serta menciptakan dan mendukung sumber daya manusia yang berkarakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Program adiwiyata yang dicanangkan pemerintah memiliki beberapa konsep dalam pengimplementasiannya seperti *Eco School*, Sekolah Sehat, Sekolah Hijau (*Green School*), dan sebagainya. Sekolah Hijau adalah program yang dibentuk oleh pemerintah yang diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang peduli lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan.⁷

Sekolah adiwiyata dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan yang bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus

⁷ Ary Windawati, *Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) di SMA 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 3.

dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁸

Oleh karena itu, sebuah sekolah adiwiyata diharapkan mampu menyampaikan materi lingkungan hidup kepada para siswa yang dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada para siswa melalui prinsip 3R. Prinsip 3R adalah *Reduce, Reuse, Recycle*. Prinsip 3R dapat mengurangi sampah seminimal mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai.

Pada wilayah kota Bekasi sekolah yang telah meraih predikat sekolah adiwiyata salah satunya yaitu SMP Negeri 1 Bekasi. Sekolah dengan nilai rata-rata sekolah terbaik di Kota Bekasi ini selain merupakan sekolah favorit yang menjadi daya tarik para lulusan Sekolah Dasar ini juga merupakan salah satu sekolah di Kota Bekasi yang menerapkan program adiwiyata. Berdasarkan *Grand Tour Observation* (GTO) yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Juni 2022, informasi yang diperoleh dari Iis Sulastri, M.Pd selaku koordinator lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Bekasi, beliau mengatakan bahwa sebelumnya sekolah tersebut telah berhasil

⁸ Dina Fatihul Lathifah, *Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h. 3.

meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat Kota Bekasi pada tahun 2019, dan kemudian hingga saat ini menjadi sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional.⁹

Beberapa tahun setelah meraih predikat sekolah adiwiyata tingkat Kota, SMP Negeri 1 Bekasi kembali meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2022 yang mana dalam hal tersebut sekolah ini berhasil mewakili Kota Bekasi untuk lanjut dalam penilaian sekolah adiwiyata tingkat provinsi yang apabila lolos akan dilanjutkan hingga tingkat nasional.¹⁰

Dalam program adiwiyata pihak sekolah diharuskan memperhatikan tentang lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman. Oleh karena itu, dalam mewujudkannya terdapat kegiatan seputar program adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Bekasi yakni sudah membiasakan budaya peduli lingkungan seperti piket kebersihan kelas oleh para siswa, bersih-bersih taman, lapangan, dan seluruh lingkungan sekolah. Sekolah ini juga rutin mengadakan kegiatan gotong royong dalam dua pekan sekali bagi para siswa, dan dua bulan sekali bagi seluruh masyarakat sekolah termasuk guru dan siswa.

Selain itu berdasarkan hasil GTO yang peneliti lakukan, di sekolah ini terdapat kegiatan lain yang berhubungan dengan program adiwiyata yaitu pengomposan, pemeliharaan tanaman,

⁹ Wawancara dengan Ibu Iis Sulastri pada 2 Juni 2022.

¹⁰ <https://radarbekasi.id/2022/08/29/smpn-1-menuju-sekolah-adiwiyata-nasional/> (diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul: 21.33)

hidroponik, penghijauan area sekolah, pembuatan poster tema lingkungan, dan adanya komunitas pencinta lingkungan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama siswa-siswa yang memiliki antusias dalam segala kegiatan dalam program sekolah adiwiyata ini.

Sebagai sekolah yang sudah mulai menerapkan program sekolah adiwiyata pada tahun 2018, SMP Negeri 1 Bekasi juga telah menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikemas secara integratif. Semua mata pelajaran diwajibkan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam Kompetensi Dasar (KD) masing-masing mata pelajaran minimal satu KD per semester. Pada visi SMP Negeri 1 Bekasi mengemukakan bahwa sekolah ini merupakan sekolah berwawasan lingkungan dengan salah satu misinya yaitu sekolah secara bersama-sama membangun karakter peduli lingkungan, serta diikuti dengan misi selanjutnya yaitu mengembangkan sekolah nyaman, bersih, hijau, rindang, aman, dan kondusif sebagai sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana SMP Negeri 1 Kota Bekasi mencapai visi dan misinya sebagai sekolah yang menerapkan program adiwiyata dalam membangun karakter yang baik pada siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian yang

membahas mengenai Manajemen Program Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMP Negeri 1 Bekasi.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Kota Bekasi. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi
2. Pengorganisasian program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi
3. Pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi
4. Pengawasan program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi?
2. Bagaimana pengorganisasian program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi?
3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi?

4. Bagaimana pengawasan program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dituliskan diatas, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati langsung kegiatan manajemen program adiwiyata di SMP Negeri 1 Bekasi serta mengetahui implikasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter siswa yaitu karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berguna dari seluruh rangkaian kegiatannya, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, terkhusus mengenai manajemen program adiwiyata dan pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dan kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi SMP Negeri 1 Bekasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan program sekolah adiwiyata di masa mendatang.
- b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, pembina sekolah - sekolah adiwiyata, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai penerapan penyelenggaraan program sekolah adiwiyata di sekolah-sekolah.
- c. Bagi siswa-siswi serta seluruh warga sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan evaluasi diri terkait kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

